



## Hubungan Antara Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Keberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Septias Wahyu Nur Imami <sup>1\*</sup>, Lutfi Ariefianto<sup>1</sup>, Irliana Faiqotul Himmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

\*Email: [septiaswahyu10@gmail.com](mailto:septiaswahyu10@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara program keluarga harapan dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Jenis penelitian menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* area di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Populasi penelitian adalah 116 KPM dengan sampel penelitian sebanyak 78 responden menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai interpretasi korelasi antara program keluarga harapan dengan keberdayaan keluarga memiliki korelasi yang sangat kuat dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,620. Kuat korelasi antara program keluarga harapan dengan keberdayaan penerima manfaat dikarenakan penerapan program keluarga harapan di Desa Demung sudah dilaksanakan dengan baik yang mencakup bantuan tunai bersyarat, pendampingan pendidikan, pendampingan kesehatan, dan pendampingan kesejahteraan sosial. Dengan demikian program keluarga harapan yang telah dilakukan berdampak positif pada keberdayaan keluarga penerima manfaat di Desa Demung.

**Kata Kunci:** Program Keluarga Harapan, Keberdayaan Keluarga, Pendampingan.

## *The Correlation Between a Programs of Conditional Cash Transfer With The Empowerment of Beneficiary Families In Demung Village, Besuki District, Situbondo Regency*

### Abstract

*This study aims to determine the correlation between the hopeful family program and the empowerment of beneficiary families in Demung Village, Besuki District, Situbondo Regency. This type of research uses correlational research with a quantitative approach. Determination of the research location purposively in the area of Demung Village, Besuki District, Situbondo Regency. The research population was 116 KPM with a sample of 78 respondents using random sampling. The results showed that the interpretation value of the correlation between the hopeful family program and family empowerment had a very strong correlation with the calculated  $r$  value of 0.620. The strong correlation between the family of hope program and the empowerment of beneficiaries is due to the implementation of the family of hope program in Demung Village which has been implemented well which includes conditional cash assistance, educational assistance, health assistance, and social welfare assistance. Thus, the family of hope program that has been carried out has a positive impact on the empowerment of beneficiary families in Demung Village.*

**Keywords:** Conditional Cash Transfer, Empowerment, Accompaniment

## PENDAHULUAN

Menurut data BPS Kabupaten Situbondo, kemiskinan di Kabupaten Situbondo selama satu tahun mengalami penurunan 0,62%. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Situbondo pada Tahun 2019 adalah 76.440 jiwa, lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018 yang berjumlah 80.270 jiwa. Walaupun mengalami penurunan tetapi angka kemiskinan di Kabupaten Situbondo dapat dibilang masih cukup tinggi. Salah satu strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakberdayaan adalah dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH).

Mardikanto dan Soebiato (2013: 61) mengartikan pemberdayaan ialah proses dan rentetan aktivitas agar memperluas dan mengoptimalkan keberdayaan anggota masyarakat yang kurang berdaya, termasuk juga individu-individu atau masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan. Selanjutnya, pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan agar masyarakat tersebut berpartisipasi, mendapatkan kesempatan dan dapat mengakses sumber daya dan mengakses layanan yang dibutuhkan agar memperbaiki kualitas hidup secara optimal. (Rahman, M.A., Hilmi, M.I., 2021).

Indikator program keluarga harapan mengacu pada Rahayu (2012: 128) menjelaskan bahwa PKH (Program Keluarga Harapan) adalah program yang didalamnya adalah pemberian uang tunai yang diberikan kepada rumah tangga miskin dengan persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dan berlaku. Melalui program ini diharapkan keluarga tidak mampu mempunyai hak guna mengakses layanan publik guna pendidikan, perawatan kesehatan, makanan dan gizi, kesejahteraan sosial diantara masyarakat miskin. maka, indikator pada variabel Program Keluarga Harapan adalah Bantuan Tunai Bersyarat, Pendampingan Pendidikan, Pendampingan kesehatan, serta pendampingan kesejahteraan sosial. (Sofiana, H., Hendrawijaya, A.T. 2020)

Pemberdayaan keluarga adalah suatu wadah yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, serta keberdayaan keluarga merupakan upaya dan proses guna menyadarkan dan kesediaan keluarga untuk memelihara dan memajukan kedudukan

kesehatan, penegetahuan atau ekonomi. (Efendi, M.Y., Indrianti, D.T., Himmah, I.F. 2020). Indikator pada variabel keberdayaan KPM mengacu pada tingkat keberdayaan menurut Susiladiharti (dalam Huraerah, 2011) menyatakan bahwa tingkat keberdayaan dibagi menjadi lima tingkatan yaitu: terpenuhinya kebutuhan dasar; terjangkau akses layanan publik; kesadaran diri dan lingkungan; mampu berpartisipasi aktif; dan mempunyai kemampuan guna mengendalikan diri dan lingkungannya.

Sehingga rumusan masalah penelitian ini adakah korelasi antara program keluarga harapan dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara program keluarga harapan dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitan ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pendekatan ini mengandalkan data utamanya berupa angka-angka serta teknik analisis statistik (Masyhud, 2016:30). Sedangkan pengertian korelasional menurut (Masyhud 2016: 131) ialah penelitian yang mencoba guna mendeteksi ada atau tidak hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bermaksud mendeteksi ada atau tidak suatu variabel maupun derajat korelasi dengan perubahan satu variabel atau lebih berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dikarenakan peneliti ingin mendeteksi ada atau tidak korelasi antara variabel X ialah program keluarga harapan dan variabel Y ialah keberdayaan keluarga penerima manfaat.

Lokasi dalam penelitian ditentukan menerapkan metode *purposive area*, yang merupakan cara penentuan tempat penelitian bukan berdasarkan strata akan tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010 :117). Dengan pertimbangan peneliti dalam penentuan lokasi penelitian yaitu Desa Demung merupakan wilayah

yang menerima dan menerapkan program keluarga harapan di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yang merupakan jenis data penelitian yang diukur dalam suatu skala, dimana setiap titik dalam perhitungannya ditempatkan pada jarak yang sama (interval) satu sama lain. Jenis data interval ini merupakan skala pengukuran kuantitatif dimana antara dua variabel bermakna. Sehingga statistik yang sesuai dengan data ini adalah statistik parametrik yaitu korelasi *product moment pearson*.

Pada penelitian ini yang digunakan dalam menentukan responden adalah teknik sampel. Menurut Arikunto (2010: 174) pengertian dari sampel yakni sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2016: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden pada penelitian adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Demung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan teknik *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan status/tingkatan dalam populasi (Sugiyono, 2016: 82). Pada penelitian ini, penentuan sampel menerapkan tabel *isaac and michael* dengan populasi 116 KPM, menerapkan tingkat kesalahan 5% maka banyaknya responden pada penelitian adalah 78 KPM.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data utama dan dokumentasi sebagai sumber data pelengkap. Pengertian kuesioner atau angket ialah alat yang dipakai guna mengelompokkan data tertulis, yang tercatat daftar pernyataan yang disusun khusus dimana nantinya dipakai untuk menggali informasi tepat dengan kebutuhan dan sesuai untuk dianalisis menurut Sudjana (2016). Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah menguji validitas instrumen dan reliabilitas. Setelah melakukan langkah tersebut sebagai persyaratan sebelum menganalisis data. Maka selanjutnya dapat dilakukan analisis, peneliti menggunakan uji korelasional *product moment person* dengan menggunakan SPSS versi 23

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya korelasi program keluarga harapan dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan uji hipotesis dan analisis data maka penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan terdapat korelasi secara signifikan dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil uji korelasi menunjukkan interpretasi nilai korelasi termasuk dalam kategori kuat dan uji korelasi menunjukkan hubungan positif, menandakan bahwa jika program keluarga harapan dilakukan dengan sangat baik, maka keberdayaan keluarga penerima manfaat pasti akan meningkat juga. Taraf signifikansi 5% untuk  $N = 76$  yang tertera dalam tabel distribusi nilai  $r$  adalah 0,227.

Sedangkan hasil uji korelasi *product moment pearson* atau  $r$  hitung sebesar 0,620 maka dapat terlihat bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yaitu  $0,620 > 0,227$ . Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa; Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak ada korelasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Keberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ditolak, sedangkan Hipotesis Kerja ( $H_a$ ): Terdapat korelasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Keberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo diterima. Maka, hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan Keberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Indikator bantuan tunai bersyarat mempunyai nilai 0,404 tergolong kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator bantuan tunai bersyarat memiliki korelasi yang sedang dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat. Korelasi dalam indikator ini masih tergolong sedang diduga karena waktu penyaluran bantuan tunai bersyarat tidak menentu tergantung pemerintah mengeluarkan dana bantuan tersebut. Namun, penyaluran

bantuan tunai yang telah disalurkan pada keluarga penerima memberikan perubahan yang sangat berarti dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga memberi perubahan yang berarti pada keberdayaan keluarga.

Selanjutnya, indikator pendampingan pendidikan perhitungannya sebesar 0,528 tergolong kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator pendampingan pendidikan memiliki korelasi yang sedang dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat. Selanjutnya, indikator pendampingan kesehatan perhitungannya sebesar 0,559 tergolong kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator pendampingan kesehatan memiliki korelasi yang sedang dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat. Indikator yang terakhir yakni pendampingan kesejahteraan sosial perhitungannya sebesar 0,431 tergolong kategori sedang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator pendampingan kesejahteraan sosial memiliki korelasi yang sedang dengan keberdayaan keluarga penerima manfaat. Korelasi dalam indikator pendampingan pendidikan, pendampingan kesehatan, dan pendampingan kesejahteraan sosial ini tergolong sedang diduga karena kurangnya intensitas pertemuan pendampingan karena adanya pandemi covid-19, namun pelaksanaan pendampingan yang telah dilakukan berjalan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap keberdayaan keluarga.

Suharto (2005) menjelaskan bahwa pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator.

Selanjutnya, Deptan (2004) mengemukakan pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama masyarakat dalam

mencermati persoalan nyata yang dihadapi di lapangan selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat, sehingga upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendampingan yang ada dalam program keluarga harapan ini harus ditingkatkan lagi agar menuju keberhasilan program dan meningkatkan keberdayaan keluarga.

Pada variabel keberdayaan ditemukan hasil partisipasi keluarga penerima cukup rendah diduga partisipasi aktif ini juga disebabkan karena tidak adanya kesempatan masyarakat karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat kurang mempunyai kesempatan untuk mengadakan kegiatan agar tidak menyebabkan kerumunan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Slamet (1985) yaitu tumbuhnya partisipasi masyarakat dibagi dengan faktor-faktor sebagai berikut: Pertama, adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, kedua adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, dan yang ketiga adalah adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

## **SIMPULAN**

Mengacu pada tabel interpretasi nilai  $r$ , sehingga nilai korelasi dengan nilai 0,620 berada dalam tingkat hubungan kuat. Hal ini menandakan bahwa korelasi antar hubungan kuat dan positif, menandakan jika program keluarga harapan dilakukan dengan sangat baik, maka keberdayaan keluarga penerima manfaat pasti akan meningkat juga. Pendampingan yang ada dalam program keluarga harapan ini harus ditingkatkan lagi agar menuju keberhasilan program dan meningkatkan keberdayaan keluarga. Bagi masyarakat diharapkan partisipasi dalam masyarakat lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan atau mengikuti kegiatan masyarakat agar dapat menumbuhkan mobilitas sendiri (*self mobilization*) di kalangan masyarakat. Diharapkan kepada pemerintah bisa menjadi rujukan atau masukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif bagi masyarakat sehingga

dapat meningkatkan keberdayaan keluarga atau masyarakat. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menemukan partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan keberdayaan keluarga atau masyarakat, sehingga diharapkan pemerintah dapat meningkatkan dengan meninjau aspek partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan pemberdayaan keluarga atau masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Situbondo*. November. Situbondo: BPS Kabupaten Situbondo
- Departemen Pertanian. 2004. *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2005-2006*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Efendi, M.Y., Indrianti, D.T., Himmah, I.F. 2020. Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 23-26, apr. 2020. ISSN 2622-2353
- Huraerah, A. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Istiyawati, L. 2019. *Implementasi PKH di Desa Botodayan Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan (LPMPK)
- Rahayu, Sri Lestari. 2012. *Bantuan Sosial di Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.
- Rahman, M.A., Hilmi, M.I., 2021. Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin "Bernyet" Dengan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 66-69, mar. 2021. ISSN 2622-2353.
- Rahmawati, E. 2017. Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah. *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Slamet, M. 1985. *Ilmu Sosiologi*. Lampung
- Sofiana, H., Hendrawijaya, A.T. 2020. Program Keluarga Harapan Dan Keberdayaan Masyarakat: Studi Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 46-49, sep. 2020. ISSN 2622-2353
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2005.